

**INTENSITAS IBU RUMAH TANGGA PEMULUNG DALAM MEWUJUDKAN  
KEHIDUPAN KELUARGA DI KELURAHAN SAIL KECAMATAN  
TENAYAN RAYA**

**Oleh: Supriadi Pangaribuan  
Pembimbing : Dr. Dra Siti Sofro Siddig, MSi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
Telp/ Fax. 0761-63277**

**Abstrak**

Pekerjaan sebagai pemulung merupakan salah satu alternatif pekerjaan yang dinilai cocok yang bisa dikerjakan ibu, disamping urusan rumah tangga tetap telaksana, ibu juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memulung. Karena pemulung merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian, pendidikan, serta tidak memiliki aturan waktu atau jadwal yang mengikat dalam menjalankan pekerjaannya sehingga seorang ibu rumah tangga dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya dan bekerja di waktu yang tidak ditentukan sesuai dengan waktu luang yang dimiliki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakteristik ibu rumah tangga pemulung di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga bagi ibu rumah tangga pemulung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga pemulung di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Serta untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga bagi ibu rumah tangga pemulung. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja membantu suami mencari nafkah tambahan untuk keluarganya sebagai pemulung yaitu sebanyak 5 orang. Di tambah dengan keterangan dari suami yang masih bekerja dan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung di atas 1 tahun dan memiliki tanggungan yang masih bersekolah. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebagian besar ibu rumah tangga pemulung masih menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Perannya sebagai perempuan untuk menjalankan fungsi keluarganya sebagian besar masih dilaksanakannya seperti fungsi ekonomi, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan. Namun sebagian kecil juga ibu rumah tangga pekerja pemulung juga masih di bantu oleh suami dan anaknya yang pertama dalam membantu mengerjakan pekerjaan rumah sehingga tercipta pembagian kerja dalam keluarga yang harmonis. Pemerintah Kota Pekanbaru sebaiknya memperhatikan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung di TPS Kelurahan Sail dan disepanjang pinggiran jalan Kota Pekanbaru.

*Kata kunci: Pemulung, keluarga, peran ganda*

**HOUSEWIFE INTENSITY SCAVENGERS IN FAMILY LIFE BROUGHT IN  
KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA**

**By: Supriadi Pangaribuan**

**Supervisor: Dr. Dra. Siti Sofro Siddig, MSi**

**Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences**

**Campus Bina Widya At HR.Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru**

**Telp/ Fax. 0761-63277**

**Abstract**

*The work as scavengers is one alternative that is considered suitable work that can be done mother, in addition to domestic affairs remain materilize, mothers can also help improve the economy of families with scavenged. Because the scavenger is a job that does not require expertise, education, and do not have the time or schedule rules binding in the work so that a housewife can complete his homework and working at an unspecified time in accordance with the free time they have. The problem in this research are: How do characteristic housewife scavengers in the village of Sail kecamatan Tenayan Raya. How the implementation of the function of the family for housewife scavengers. The purpose of this study was to determine karakteristik housewife Sail scavengers in the Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. And to investigate the implementation of a family function for homemakers scavengers. Subjects in this study were housewives who work to help her husband earn a living for his family as a scavenger addition as many as five people. Plus the testimony of the husband who is still working and housewives who work as scavengers over 1 year and have dependents who are still at school. The approach used in this study is a qualitative approach, using purposive sampling technique. While the process of collecting data by conducting interviews, observation and documentation. Most housewives scavengers still carry out its role as a mother. His role as women to run a family function remains largely implemented as a function of economic, affective function, the function of socialization, the protection function. However, a small portion also housewives scavengers workers are still helped by her husband and children first in assist with homework so as to create a division of labor within the family harmonious. Pekanbaru City Government should pay attention to housewives who work as scavengers in the Village TPS Sail along the curb and the city of Pekanbaru.*

*Keywords: Scavenger, family, Dual role*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil dan merupakan lembaga dalam masyarakat yang paling dasar. Dimana proses pengenalan jati diri serta proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan, maka dari proses sosialisasi didalam keluarga itulah seseorang akan memiliki bekal untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lembaga sosial yang lebih besar yaitu masyarakat.

Keluarga adalah orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami, istri dan anak. Dimana keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Khairuddin, 1985:14).

Pekerjaan perempuan meliputi pekerjaan nafkah yang langsung menghasilkan (*income work*) dan pekerjaan rumah tangga (*domestic work*), yang berarti menunjuk kepada sejumlah peranan (peran ganda). (1) perempuan pekerja dibidang pencari nafkah yang dapat menghasilkan pendapatan secara langsung, dan (2) perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga memerankan sebagai tenaga kerja *domestic* yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, namun memberikan dukungan bagi anggota lain “pencari nafkah” untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pola perempuan meliputi kegiatan sifatnya produktif dan non produktif.

Ada beberapa penyebab seseorang menggeluti pekerjaan sebagai pemulung diantaranya yaitu:

- Faktor ekonomi ( berasal dari keluarga yang kurang mampu)
- Sulitnya mencari pekerjaan
- Tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan
- Tidak ada modal untuk membuka usaha

Pemulung dan penampung barang-barang bekas adalah termasuk kedalam pekerjaan informal yang mana dunia kerjanya berkecimpung dengan sampah atau barang-barang bekas yang nantinya akan didaur ulang oleh pabrik. Di Jakarta istilah profesi ini dikaitkan dengan ekonomi gelandangan dan tempat penampungan barang rongsokan ini banyak bertebaran dikalangan gelandangan. Di Jakarta tempat seperti ini populer dengan sebutan lapak. Disini bertimbun berbagai macam barang yang sudah tidak dipakai lagi, logam dari segala jenisnya, pecahan kaca (beling) potongan-potongan kayu, plastik dan aneka macam kertas.

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis, banyak ibu bisa bekerja sebagai pemulung di tempat pembuangan sementara (TPS) karena diajak oleh teman dan juga karena kebutuhan keluarga kurang mencukupi. Terlebih pekerjaan ini dinilai tidak memiliki keterikatan dengan aturan jam kerja seperti pekerjaan pada umumnya. Alasan ibu rumah tangga ini bekerja pada umumnya karena desakan ekonomi yang tidak tertutupi hanya dengan mengandalkan penghasilan suami, terlebih apabila dalam anggota keluarga masih bersekolah sehingga kebutuhan pun bertambah.

Kegiatan bekerja mereka diawali dengan berangkat menuju TPS pada pagi hari mulai jam 4.00 hingga sampai pukul 6.00 WIB untuk mengambil barang bekas dan mengumpulkan barang-barang seperti plastic, botol-botol, karton, besi, logam dan barang lainnya yang memiliki nilai jual, selanjutnya mereka akan memisahkan-misahkan dan mengelompokkan tiap-tiap barang sesuai jenisnya untuk dijual ke penampung barang hasil pulungannya (pengepul) untuk dibersihkan dengan cara mencucinya, hal ini dilakukan guna meningkatkan harga jual pulungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka Alasan penulis memilih mengkaji Ibu Pekerja

Pemulung karena penulis menemukan masih banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sail. Ibu-ibu tersebut bekerja sebagai pemulung karena kurangnya pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan bekerja sebagai pemulung maka kebutuhan keluarga bisa tercukupi walaupun pas-pasan. Juga pemerintah sudah mengupayakan untuk menangani kemiskinan di Tenayan Raya. Namun pada kenyataannya masih ada ibu menjadi pekerja pemulung untuk menambah pendapatan keluarga menarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul ("Intensitas Ibu Rumah Tangga Pemulung Dalam Mewujudkan Kehidupan Keluarga Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya").

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik ibu rumah tangga pemulung di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.
2. Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga bagi ibu rumah tangga pemulung.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga pemulung dalam mewujudkan kehidupan keluarga di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga bagi ibu rumah tangga pemulung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pemahaman dibidang ilmu sosial khususnya tentang intensitas ibu rumah tangga dalam mewujudkan keluarga.

2. Sebagai informasi awal perihal ibu bekerja bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan persoalan tugas dan tanggung jawab ibu dalam keluarga.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Intensitas

Kata intensitas berasal dari bahasa inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat (Echols, 1993). Sedangkan menurut Hazim (2005), intensitas adalah kebulatan tenaga yang di kerahkan untuk suatu usaha. Jadi intensitas secara sederhana dapat di rumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang yang penuh semangat untuk mencapai tujuan. Menurut Dewi (2014), intensitas terbagi menjadi 3 yaitu: ringan, sedang, berat.

### 2.2 Teori Struktural Fungsionalisme

Asumsi dasar teori struktural fungsionalisme adalah bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa unsur elemen-elemen yang saling berkaitan seperti agama, pendidikan, struktur politik, ekonomi, keluarga, dan lain sebagainya. Jika salah satu dari unsur atau elemen tersebut berubah maka unsur dan elemen lain pun secara otomatis harus ikut berubah .

Robert K. Merton, pada dasarnya manusia dibentuk oleh struktur sosial dimana mereka hidup. Inti pandangan ini adalah masalah sentral dalam struktur sosial yang meliputi pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif secara sosial. Artinya, dalam melakukan tindakan orang memiliki beberapa pilihan, akan tetapi alternatif ini secara sosial akan dimanfaatkan oleh tuntutan normatif. Objek analisa sosiologi teori struktural fungsionalisme dalam hal ini menurut Merton adalah peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial organisme kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Menurut konsep parsons, tiap individu akan memegang peranan yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka karena peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat.

Ini menunjukkan bawah peran sosial masyarakat adalah suatu hal yang melekat dari diri masing-masing individu.

Pembahasan teori fungsionalisme struktural person diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Sebelumnya kita harus tahu terlebih dahulu apa itu fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem. Person ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi:

- Adaptation : fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
- Goal Atteintment : pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- Integration : artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
- Latency : sistem baru mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan mempebaiki motivasi pola-pola individu dan kultural.

## 2.2.1 Hak-Hak dan Kewajiban Pekerja

### 1. Hak-hak Pekerja

Darwan Prints, yang dimaksud dengan hak di sini adalah sesuatu yang harus diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari kedudukan atau status dari seseorang, sedangkan kewajiban adalah suatu prestasi baik berupa benda atau jasa yang harus dilakukan oleh seseorang karena kedudukan atau statusnya.

Hak-hak bagi pekerja adalah sebagai berikut :

- a. Hak mendapat upah/gaji (Pasal 1602 KUH Perdata, Pasal 88 s/d 97 Undang-undang No. 13 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah).
- b. Hak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan (Pasal 4 Undang-undang No. 13 Tahun 2003).
- c. Hak bebas memilih dan pindah pekerjaan sesuai bakat dan kemampuannya (Pasal 5 Undang-undang No. 13 Tahun 2003).
- d. Hak atas pembinaan keahlian kejuruan untuk memperoleh serta menambah keahlian dan keterampilan lagi ( Pasal 9 – 30 Undang-undang No. 13 Tahun 2003).

## 2.3 Konsep Pemulung

Pemulung dalam konteks pengumpul barang bekas (sampah). Di Malaysia, istilah pemulung dikenal dengan pengutip sampah dan beberapa istilah lain yang digunakan untuk pengutip sampah termasuklah *waste picker*, *ragpicker*, *waste miner*, *collector*, dan *cooperatives* (Soe Ta Wee, 2012: 9).

Pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah yang ada di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan sementara sebagai komoditas pasar. Ada juga yang mengatakan pemulung adalah kelompok sosial yang kerjanya mengumpulkan dan memilah barang yang dianggap berguna dari sampah, baik yang ada di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) maupun diluar TPS (PPSML,2000:36). Sementara Nelson (1991) dalam Pramuwito (1992), pemulung dibatasi sebagai seorang atau sekelompok manusia yang penghidupannya diperoleh dari mencari atau mengumpulkan barang-barang bekas yang telah terbuang ditempat pembuangan sampah sebagai “barang dagangan”.

Pemulung yang pada prinsipnya bekerja sebagai pengais sampah tak bertuan yang memperoleh penghasilan

tanpa modal apapun selain tenaganya sendiri (Kamala Chandrakirana, 1995:50). Pemulung bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumuni muatan truk sampah yang tengah dibongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah (Nawardi, 1983:43).

Dinas Kebersihan Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) (1990) dalam Simanjuntak (2002) memberikan kesepakatan cara pandang mengenai pemulung, yaitu:

1. Pemulung adalah bagian masyarakat atau Warga Negara Indonesia (WNI) yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.
2. Pemulung adalah pelaku penting dalam proses daur ulang (*recycling*) sampah sebagai salah satu bagian dalam penanganan sampah perkotaan maupun pedesaan.
3. Pemulung adalah salah satu pemelihara lingkungan hidup yang menyerap sebagian sampah untuk dapat diolah menjadi barang yang berguna bagi masyarakat.
4. Pemulung adalah orang yang bekerja memunguti dan mengumpulkan sampah-sampah tersebut untuk menambah penghasilan mereka.

Klasifikasi pemulung dikelompokkan menjadi 3 yakni pemulung mayeng, pemulung pengepul dan pemulung agen:

1. Pemulung Mayeng memiliki ciri-ciri antar lain: a) pemulung yang kelasnya berada paling bawah, b) bekerja sebagai individu, c) memungut sampah dalam wilayah yang tidak terbatas, d) bekerja dengan jalan kaki dengan alat kerja sederhana, e) bekerja tidak dibatasi waktu dan sesuka hati.
2. Pemulung Pengepul memiliki ciri-ciri anara lain: a) pemulung yang kelasnya ada ditengah artinya pemulung pengepul melakukan proses pasar, b) memiliki tempat tinggal tetap baik dalam bentuk

kontrak, c) bekerja secara kelompok, d) melakukan filter sampah, e) juga melayani masyarakat jika ada yang mau membeli barang bekas.

3. Pemulung Agen, ciri-ciri yakni : a) berada pada kelas tinggi, b) memiliki tenaga kerja minimal 5 orang, c) memiliki armada angkut, d) jenis komoditasnya sangat lengkap dan bervariasi, e) melayani penjual langsung kepada masyarakat dan menyeter komoditasnya langsung ke pabrik besar, f) alat kerja berupa transportasi, timbangan besar, sejumlah uang cash dan memiliki gudang cukup luas. ( Sugianto dalam Mudiyono, 2005:136-137).

#### **2.4 Konsep Ibu Rumah Tangga**

Sajogyo (1983:38) pola pekerjaan perempuan dapat dirincikan menurut struktur pekerjaannya, yaitu:

1. Pekerjaan Rumah Tangga  
Yang dinyatakan sebagai pekerjaan rumah tangga yaitu kegiatan memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan keperluan konsumsi rumah tangga lainnya.
2. Pola Pekerjaan Pencarian Nafkah  
Dalam curahan tenaga kerja tingkat individu dan curahan tenaga kerja tingkat keluarga.
3. Pola pekerjaan dihubungkan dengan kepemilikan lahan atau lingkungan pekerjaan.
4. Pola pekerjaan dihubungkan dengan tingkat pendapatan atau pengeluaran rumah tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga , atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

#### **2.5 Status dan Peran**

Orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Peran yang

berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga terdapat pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Didalam peran mencakup:

1. Kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran.
2. Kita harus memiliki sikap, perasaan dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut (Horton & Hut, 1996:214-215).

Peran juga merupakan perilaku seseorang dalam status tertentu, setiap orang pasti mempunyai sejumlah status yang diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban. Peran adalah pemeran dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Soekanto didalam buku sosiologi suatu pengantar mengemukakan bawah kata peranan ini mempunyai sedikitnya tiga pengertian yaitu:

1. Peran mengikuti norma-norma yang dihubungkan dengan posisi-posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai anggota organisasi.
3. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi stuktur masyarakat sosial (Soerjono Soekanto,1982:243-244).

## 2.7 Peran Istri

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan(

status). Apabila seseorang yang meleakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2007:212). Bahkan menurut Horton dan Hunt (1986: 118) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang memiliki status tertentu.

Arti penting sosiologis dari peran ialah bahwa peran memaparkan apa yang diharapkan dari orang. Ketika individu diseluruh masyarakat menjalankan peran mereka maka peran tersebut saling bertaut untuk membentuk suatu yang dinamakan masyarakat. Shakespeare, peran orang menyediakan mereka “jalan masuk” dan “jalan keluar”. Singkatnya peran sangat efektif untuk mengangkat orang mengatakan kepada mereka apa yang harus dilakukan jika keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya ( James M. Henslin, 2006:95).

Dalam keluarga, peranan seseorang itu akan berbeda-beda, perbedaan tersebut didasarkan atas berbagai pertimbangan seperti pertimbangan umur, jenis kelamin, perbedaan generasi, posisi ekonomi dan pembagian kekuasaan. Perbedaan posisi antara laki-laki dan wanita dalam keluarga sebagian disebabkan oleh alasan-alasan biologis seperti : fisik kuat dan lemah, tidak atau terlibat dalam kegiatan mengandung, melahirkan, serta membesarkan bayi. Sebagian lagi disebabkan karena perbedaan sosial dan budaya lingkungan keluarga seperti: siapa yang meraja dalam sistem (sistem patri dan matriakal, siapa yang mengasuh dan mendidik anak, siapa yang mencari nafkah, siapa yang tampil kedepan pada kegiatan ritual dan sebagainya). (Pudjiwati Sajogjo, 1995:28).

Perbedaan biologis inilah yang menimbulkan asumsi dasar didalam keluarga bahwa wanita yang memiliki fisik lemah denga kodratnya mengandung, melahirkan dan membesarkan bayi sehingga wanita ditempatkan sebagai ibu rumah- tangga yang berperan di dalam rumah. Sedangkan laki-laki yang memiliki

fisik kuat, ditempatkan sebagai kepala keluarga yang berperan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Selanjutnya, perempuan memiliki peranannya yaitu:

1. Peranan wanita seutuhnya dalam pekerjaan pemeliharaan hidup semua anggota keluarga seperti memasak, mencuci, berbelanja, mendidik anak, serta melayani suami.
2. Peranan wanita berfungsi sebagai istri, anak gadis, ibu rumah-tangga yang membantu pria dalam mencari nafkah sifatnya produktif seperti berladang sayur dan lain-lain (Pudjiwati, 1983:33).

## **2.8 Konsep Keluarga**

### **2.8.1 Definisi keluarga**

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga ( Friedman dalam Khairuddin, 2002:10).

Ciri utama dari sebuah keluarga adalah bawah fungsi utama dari keluarga dapat dipisahkan satu sama lain ( Goode, 2007:9). Fungsi tersebut antara lain: (1). Kelahiran; (2). Pemeliharaan fisik anggota keluarga; (3). Penempatan anak dalam masyarakat; (4).kontrol sosial.

### **2.8.2 Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga dikemukakan oleh Wardana (2014:6-8) antara lain:

1. Fungsi Agama  
Durkheim dalam Wardana, (2014:6) fungsi agama ialah orang yang beriman bukan hanya mengetahui kebenaran yang tidak diketahi orang kafir tetapi menjadi seseorang lebih kuat sehingga menurutnya fungsi agama ialah untuk menggerakkan kita dan membantu kita untuk hidup.
2. Fungsi Sosialisasi atau Pendidikan  
Fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan

sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa. Dengan demikian terjadi apa yang disebut dengan istilah sosialisasi (Ahmadi, 2003:91). Keluarga berfungsi sebagai sekolah dan guru yang pertama dan utama dalam menghantarkan anak-anaknya menjadi panutan masyarakat luas dan dirinya sendiri.

### **3. Fungsi Ekonomi**

Keluarga menyiapkan dirinya untuk menjadi suatu unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batinnya dengan penuh kemandirian. Keluarga mempunyai fungsi ekonomi artinya, bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya (Hartono, dkk, 2008: 86).

### **4. Fungsi Perlindungan**

Keluarga menjadi pelindung yang pertama, utama dan kokoh dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak-anak dan keturunannya. Terbentuknya keluarga, terdapat fungsi perlindungan yaitu mendapatkan rasa ketenteraman dan keterlindungan baik secara psikologis maupun fisik. Apabila didalam keluarga terdapat rasa aman, proses-proses sosial didalam keluarga dapat berjalan harmonis. Sifatnya dasar dari setiap individu adalah bertahan terhadap segala gangguan dan ancaman. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai melindungi anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga baik perlindungan fisik maupun yang bersifat kejiwaan (Sunarto, 2000:6).

### **5. Fungsi Penentuan Status**

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, keluarga juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi



beberapa status sosial. Fungsi itu ditanamkan bertujuan untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga itu, termasuk kepada keluarga baru. Budaya diwariskan awalnya dalam institusi ini. Status yang dimaksud adalah status seorang anak dalam keluarga. Pemberian status ini maksudnya adalah orang tua memberikan status anak kepada keturunannya, bukan hanya status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin. Urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk didalamnya status yang diperoleh orang tua yaitu status suatu kelas sosial (Sunarto, 2000:66).

#### 6. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindungi dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara yang berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan dan gangguan budaya dengan usaha menyediakan senjata pagar tembok. Bila dalam keluarga fungsi ini telah dijabarkan dengan sebaik-baiknya sudah barang tentu akan membantu terpeliharanya keamanan dalam masyarakat pula. Sehingga terwujud suatu masyarakat yang terlepas atau terhindar dari segala gangguan apapun yang terjadi. (Ahmadi, 2003:89-90).

#### 7. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai dan hal ini dapat diterima di keluarga. Fungsi afeksi berkaitan dengan kasih sayang, perasaan, dan emosi. Setiap anggota keluarga mempunyai hubungan yang dekat, intim, dan hangat. Silalahi (2010:186) kegagalan-kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga dapat disebabkan karena beberapa

faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor pribadi. Dimana suami istri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya. Misalnya, sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.
2. Faktor situasi khusus dalam keluarga, beberapa diantaranya:
  - a) Kehadiran terus-menerus dari salah satu orang tua baik dari pihak suami ataupun istri.
  - b) Karena istri bekerja dan mendambakan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
  - c) Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah.
  - d) Suami istri sering meninggalkan rumah karena kesibukan diluar.

Keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian sanak saudara yang memiliki tanggung jawab utama atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan pokok hidup lainnya (Bruce J. Cohen, 1992).

Keluarga adalah sekelompok manusia yang disatukan oleh jalinan perkawinan, darah, atau adopsi yang membentuk sebuah rumah tangga, berinteraksi dan berkomunikasi dalam aturan sosial mereka (suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, kakak dan adik) yang menciptakan dan mengembangkan kultur.

Khairuddin (1997:8) keluarga merupakan bentuk yang paling universal di antara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya dan dapat di temukan dalam semua masyarakat.

Chilman, 1978 (dalam Su'adah, 2005:26) keluarga adalah ekspresi seksual atau hubungan antar anak dan orang tua. Sebagai patokan dimana:

1. Orang hidup bersama dengan komitmen dan di dalam hubungan yang intim.
2. Anggota-anggotanya memandang identitas mereka sebagai bagian yang

penting yang mengikat kepada group tersebut.

3. Group tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri.

Khairuddin (1997:6) ciri-ciri umum keluarga:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan di pelihara.
3. Suatu sistem tata norma termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang yang di bentuk oleh anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimana pun tidak mungkin jadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Keluarga merupakan salah satu struktur yang mempengaruhi hidup seseorang, didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, beserta anak-anaknya dan mempunyai fungsi.

Fungsi ayah dalam rumah tangga adalah:

1. Pencari nafkah utama keluarga
2. Pelindung keluarga
3. Dan pendidik anaknya.

Fungsi ibu dalam keluarga adalah:

1. Sebagai pendidik utama anak-anak
2. Penjaga konsumsi keluarga
3. Dan bendahara keluarga ( Damsar, 2009:54)

### 2.8.3 Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1995:2). Sedangkan

menurut Mongid (1995:10). Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang di perlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intern Keluarga

##### a. Jumlah anggota keluarga

Perkembangan kemajuan zaman menyebabkan semakin tingginya kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya mencakup kebutuhan primer saja, akan tetapi juga juga kebutuhan lainnya seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

##### b. Tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman, dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga (BKKBN, 1995:15).

##### c. Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga ( BKKBN, 1995:15). Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa

penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleansi, saling membantu dan saling mempercayai.

d. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga (BKKBN, 1995:16). Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang di terima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Jumlah wanita yang bekerja disektor ekonomi dapat dipengaruhi faktor sosial ekonomi keluarga mereka sendiri, sehingga membuat wanita berpartisipasi pada lapangan pekerjaan, perempuan bekerja saat ini bukanlah masalah baru, adapun beberapa alasan yang di kemukakan wanita yang bekerja diluar rumah antara lain:

1. Menambahkan pendapatan keluarga (*family income*) terutama jika pendapatan suami kecil
2. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan) yang dimilikinya yang di harapkan oleh keluarganya
3. Menunjukkan eksistensi sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat
4. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga (Hendi Suhendi, 2001:173).

2. Faktor Ekstern Keluarga

Suatu keluarga perlu memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarganya. Hal itu di perlukan agar kegoncangan dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat di hindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan, dalam keluarga. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegoncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu:

- a. Faktor manusia diluar intern keluarga. Seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
- b. Faktor alam, seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan, gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup.

Kedua faktor yang di jelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga ([www. Tripunk blogdetik.com](http://www.Tripunkblogdetik.com)).

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena data yang digunakan berupa deskriptif. Bodgan dan Baylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Sementara Sugiyono, mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyamapaikan fakta-fakta dengan jelas dan teliti. Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan deskriptif dianggap paling sesuai karena penulis ingin mendeskripsikan masalah ibu rumah tangga pemulung sesuai dengan pengalaman individu (Ibu Rumah Tangga) yang bekerja sebagai pemulung.

### 1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan sebagai wilayah penelitian adalah Kecamatan Tenayan Raya Provinsi Riau. Alasan memilih lokasi ini karena

berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa di Kecamatan Tenayan Raya masih ada ibu rumah tangga bekerja sebagai pemulung untuk menambah pendapatan suami.

### **1.3 Subyek Penelitian**

Teknik untuk mengambil sampel menggunakan *purposive* yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang ditetapkan sebanyak 5 orang. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik penelitian yaitu, menentukan subyek dengan kriteria yaitu: 1) Ibu yang berstatus sebagai istri 2) Masih memiliki suami yang bekerja 3) Memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah 4) Ibu yang bekerja di TPS Kelurahan Sail untuk membantu pendapatan suami 5) lebih dari 1 tahun sebagai pemulung di kelurahan Sail. Wanita yang memenuhi kriteria ini di jadikan sebagai subjek pada penelitian dan dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah antara lain:

#### **1.4.1 Observasi**

Menurut Nglim Purwanto (1985), Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai masalah Ibu Rumah Tangga Pemulung. Observasi yang dilakukan untuk mencari data mengenai IRT pemulung di Kelurahan Sail diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi penulis untuk masalah ini. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencari tahu mengenai informasi awal dari subyek penelitian, dan juga waktu pemulung mulai bekerja, lama bekerja di TPS, dan pulang bekerja.

### **1.4.2 Wawancara**

Wawancara yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengajukan tanya jawab dengan ibu yang bekerja sebagai pemulung yang ditunjuk guna melengkapi keterangan tentang masalah yang diteliti dan juga memberikan data yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam wawancara atau interview ini adalah nama, umur, agama, etnis daerah asal, alamat tempat tinggal, pendidikan terakhir pemulung serta suami, penghasilan suami, jumlah tanggungan keluarga, alokasi waktu, waktu bekerja, penghasilan pemulung, kebutuhan keluarga, pengeluaran keluarga, lama bekerja sebagai pemulung, pengaruh istri bekerja didalam rumah-tangga, pembagian pekerjaan didalam rumah dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **1.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah melihat catatan, literatur, kajian-kajian hasil penelitian mengenai data-data yang ada hubungannya dengan penelitian dan juga foto ibu pemulung juga foto copy KTP agar lebih jelas tempat tinggal ibu pemulung tersebut.

### **1.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1.5.1 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua (Bungin, 2005: 122). Data sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen, internet, jurnal, dan sebagainya.

#### **1.5.2 Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer meliputi: identitas ibu pekerja pemulung, usia, pendidikan, dan lain-lain.

### **1.6 Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara,

pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu analisa yang memberikan gambaran terperinci mengenai suatu keadaan, gejala fenomena berdasarkan kenyataan di lapangan yang penulis temui. Unit analisa dalam penelitian ini adalah para ibu pekerja pemulung yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Setelah di olah kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat.

### **KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN**

Karakteristik responden merupakan identitas dari pada subjek yang diambil datanya dan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang bersangkutan. Dimana subjek yang di gunakan adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung yang ada di kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Adapun data yang di ambil menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan keadaan responden seperti umur, etnis, tingkat pendidikan, status, lama bekerja, pekerjaan suami dan jumlah tanggungan. Dengan demikian diharapkan setiap subjek dapat dijadikan acuan dalam membahas permasalahan yang akan di teliti.

### **PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA IBU PEKERJA PEMULUNG**

Kaum hawa memiliki kodrat kehidupan yang berupa, kodrat perempuan sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu perempuan dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur kodrat yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat dan akan berbeda pula sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan.

Peran aktif yang dilakukan ibu pekerja pemulung ini di dalam bidang ekonom untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa meninggalkan perannya didalam rumah tangga, merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Keterlibatan istri di bidang ekonomi tidaklah mudah karena, selain bekerja mencari uang, ia juga punya peran yang lebih penting dalam mengurus rumah tangga. Kegiatan ibu mencari nafkah sebagai pemulung ini umumnya karena desakan ekonomi dan juga adanya dukungan dari para suami. Mereka tidak menganggap hal itu sebagai suatu hal yang mengancam kedudukan suami sebagai pencari nafkah yang utama, akan tetapi justru di pandang sebagai suatu hal yang positif karena di nilai membantu meringankan beban dalam mencari nafkah, namun itu suami tidak luput menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga.

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sail adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah Pertama (SMP).
2. Faktor-faktor ibu bekerja sebagai pemulung adalah karena ingin memenuhi dan menambah penghasilan dari suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Sebagian besar ibu rumah tangga pemulung masih menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Perannya sebagai perempuan untuk menjalankan fungsi keluarganya sebagian besar masih dilaksanakannya seperti fungsi ekonomi, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan. Namun sebagian kecil juga ibu rumah tangga pekerja pemulung juga masih di bantu oleh suami dan anaknya yang pertama dalam membantu mengerjakan pekerjaan rumah sehingga tercipta

pembagia kerja dalam keluarga yang harmonis.

4. Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bersuku Batak bekerja untuk membantu pendapatan suami dan lebih unggul dibandingkan dengan suami dimana mereka bisa menanggung beban ganda

## 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mencoba merekomendasikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi masukan kepada keluarga ibu rumah tangga pemulung, yaitu :

1. Pemerintah Kota Pekanbaru sebaiknya memperhatikan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung di TPS Kelurahan Sail dan disepanjang pinggiran jalan Kota Pekanbaru.
2. Pemerintah perlu mengadakan penyuluhan dalam memberikan penyuluhan keterampilan atau pengetahuan untuk industri kecil rumah tangga.
3. Sebaiknya anggota keluarga para ibu rumah tangga pemulung bersikap toleran terhadap ibu yang bekerja diluar rumah sehingga terjadi kerja sama dan kekompakan antara suami, istri dan anak di dalam kehidupan berumah tangga terutama dalam pembagian tugas rumah tangga.
4. Wanita pemulung mengikuti penyuluhan keterampilan atau pengetahuannya dalam industri kecil rumah tangga, agar wanita dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk membantu perekonomian keluarga apabila ia sudah tidak sanggup lagi bekerja sebagai pemulung.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade Emka. ( 1982). *Pemulung dan Kehidupannya di Bandung*. Diperoleh tanggal 3 Mei 2012. <http://www.scribd.com/doc/28312465/Strategi> Pemulung dalam

Mempertahankan Harga Diri di Rancackek Kabupaten Bandung.

Ahmadi, H. Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rine ka Cipta.

Alwasilah, A. Chaedar (2011). *Pokoknya kualitatif. Dasar – dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

BKKBN, 1995. Pendidikan kesejahteraan keluarga. Jakarta: BKKBN.

BPS, *Hasil Perhitungan Jumlah Rumah Tangga Miskin Kota Pekanbaru tahun 2005-2008*, Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2012.

Bungin, Burhan (2005). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Chandrakirana, Kamala. 1995. *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta ( Industri Daur Ulang, Angkutan Becak. dan Pedgang Kaki Lima)*. UI PRESS: Jakarta.

Charles P loomins dan Beegle J, Allan. 1964. *Sosiologi Pedesaan (Strategi Perubahan di Indonesia)*. Oleh Alimandan SU. Prentice – Hall, INC.

Collins. 1988. *Sosiologi of Marriage and The Family*. Nelson Hall: Chicago.

Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Gramedia.

Durkheim, dalam Wardana. (2014). *Sosiologi Agama*.

Goode. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono, dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Horton dan Hunt. 1996. *Sosiologi Jilid1*. Jakarta: Erlangga.

Khairuddin H.SS, 1997. *Sosiologi Keluarga*, Liberty: Yogyakarta.

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: library.

Mudiyono. 2005. *Dimensi-dimensi Masalah Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press.

Nawardi. 1983. *Koperasi Serba Daur Ulang Jati Dua*. Cialang: Bandung.

- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Pusat Penelitian Sumber Daya Manusia dan Lingkungan UI, *Sistem Pengelolaan TPA Bantar Gebang-Bekasi* (Jakarta: PPM SL UI 2000).
- Pramuwito, C. 1992. *Penelitian Tentang Karakteristik Perilaku Pemulung di Kotamadya Yogyakarta*, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kewos: Yogyakarta.
- Pudjiwati Sajogjo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.
- Pudjiwati Sajogjo. 1995. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Yayasan ilmu sosial.
- Soe Ta Wee. 2012. *Sumbangan Komuniti Pengutip Sampah Dalam Pengurusan Sisa Pepejal di Malaysia*. UTHM, Johor: Malaysia.
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A Meinarno (Ed). (2010). *Keluarga Indonesia. Aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, R.I. 2002. *Tinjauan Tentang Fenomena Pemulung dan Penanganan Sampah di Wilayah DKI Jakarta dan Bantar Gebang Bekasi*, Thesis. Program Sosiologi Pedesaan Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Soerjono, Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1997. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Su`adah, 2005. *Sosiologi Keluarga*, Malang : UUM Press.
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Sinar Harapan: Yogyakarta.
- Sunarto, Kumanto.2000. *Pengantar Sosiologi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Susilowati, T. 1998. *Peran Serta Wanita Dan Anak-Anak Dalam Usaha Meningkatkan Penghasilan Rumah-Tangga di Desa Marta Singa, Kabupaten Cirebon*.
- Wardana, Dwitya. 2014. Deskripsi Fungsi Keluarga di Lokalisasi Kilometer 24 Kabupaten Bintan. *Naskah Publikasi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Hal 2-16.
- Warjinem. 2001. *Interaksi Sosial dan Strategi Survival Pra Pekerja Sektor Informal (Kehidupan Pemulung dikotamadya Bengkulu)*. Diakses tanggal 14 april 2016. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/chapter%201.pdf>.
- Internet:**  
[www. Tripunk. Blogdeti.com](http://www.tripunk.blogspot.com). jam 6:30 tanggal 07-11-2016  
<http://www.google.co.id/search?q=intensitas&aqs=chrome> jam 22.05 tanggal 14-11-2016
- Jurnal :**  
[Digilib. Unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id) jam 19:28 tanggal 08-09-2016  
[Sir. Stikom.edu/325/6/BAB%2011.pdf](http://sir.stikom.edu/325/6/BAB%2011.pdf) jam 15:06 tanggal 09-09-2016
- Skripsi :**  
 Anisa Wirdaningsih. 2013. *Kontribusi Waniata Pemulung Dalam Membantu perekonomian Keluarga di TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Skripsi Fisip UR: Pekanbaru
- Andre Putra. 2010. *Pekerja Perempuan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Studi Pekerja Perempuan di SPBU ). Di Kota Pekanbaru*. Skripsi Fisip UR: Pekanbaru.
- Weni Astari.2008. *Peranan Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan (Studi Pada Pembantu Rumah Tangga di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir)*. Skripsi Fisip UR: Pekanbaru.